

Peran BWM Sumber Barokah Denanyar dalam Penyaluran Pembiayaan untuk Mendukung SDGs

Vira Zulfiana¹, Peni Haryanti^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy'ari
Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang
99coretanzulfi@gmail.com

Abstract

In 2015 to 2030 Indonesia has committed to implement the Sustainable Development Goals Agenda or commonly referred to the SDGs. The implementation of the SDGs requires contributions from various parties, in addition to that, the implementation of the SDGs requires an investment of US\$ 2.5 trillion annually. The lack of investment in the implementation of the SDGs can not only be resolved from traditional investment models but also obtained from social financing. Social financing can be found in the Islamic economic ecosystem, one of which is BWM. BWM is one of the participants from financial institutions that are considered in line with the SDGs because they provide financing to the productive poor. This research aims to determine the role of BWM in the distribution of financing to support the SDGs, especially in the economic and social fields with qualitative research methods. From the results of the research conducted by the researcher using three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, it can be concluded that there are a role for BWM in the distribution of financing to support SDGs in goal 1 (Village without poverty), goal 4 (Involvement of village women), goal 8 (Equitable rural economic growth), and goal 17 (Partnerships for village development).

Keywords: Role of BWM; Financing; SDGs.

Abstrak

Indonesia pada 2015 hingga 2030 telah berkomitmen untuk melaksanakan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau biasa disebut dengan SDGs. Pelaksanaan SDGs dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak, selain itu dalam pelaksanaan SDGs memerlukan investasi sebesar US\$ 2,5 Triliun setiap tahunnya. Kurangnya investasi dalam pelaksanaan SDGs tidak hanya dapat diselesaikan dari model investasi tradisional namun juga didapatkan dari pembiayaan yang bersifat sosial. Pembiayaan yang bersifat sosial dapat ditemui dalam ekosistem ekonomi syariah, salah satunya yaitu BWM. BWM menjadi salah satu partisipan dari lembaga keuangan yang dianggap sejalan dengan SDGs karena memberikan pembiayaan kepada masyarakat miskin produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BWM dalam penyaluran pembiayaan untuk mendukung SDGs, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial dengan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa adanya peran BWM dalam penyaluran pembiayaan untuk mendukung SDGs pada tujuan ke satu (Desa tanpa kemiskinan), tujuan ke lima (Keterlibatan perempuan desa), tujuan ke delapan (Pertumbuhan ekonomi desa merata), dan tujuan ke tujuh belas (Kemitraan untuk pembangunan desa).

Kata kunci: Peran BWM; Pembiayaan; SDGs

PENDAHULUAN

Sejak tanggal 10 Februari 2020 Amerika Serikat melalui US Trade Representative (USTR) mengumumkan bahwa Indonesia menjadi Negara maju (CNBC, 2020). Indonesia menyandang status baru sebagai negara maju idealnya dapat membuktikan secara nyata bahwa Indonesia telah mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi (Musta'anah & Sopingi, 2019). Beberapa usaha pemerintah untuk menanggulangi masalah yang terjadi di Indonesia terdiri dari lingkup nasional maupun lingkup internasional, hal ini dibuktikan salah satunya dengan ikut serta melaksanakan agenda pembangunan yakni MDGs yang berakhir di 2015 (Santoso Djonet, 2019). Berakhirnya MDGs di tahun 2015 bukan akhir dalam komitmen pembangunan negara Indonesia.

Bertempat di markas besar PBB pada 25 September 2015 pimpinan negara-negara di dunia mengukuhkan SDGs atau biasa disebut dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai kelanjutan dari MGDs (BAPPENAS, 2017). Untuk mewujudkan SDGs diperlukan biaya yang cukup besar, dalam mewujudkan SDGs dibutuhkan senilai 2,5 Triliun Dollar Amerika per tahunnya, hal tersebut dilaporkan dalam World Investment Report 2014 dan selain itu investasi tersebut dapat diperoleh dari model investasi tradisional namun juga yang didapatkan dari pembiayaan yang bersifat sosial (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

Pembiayaan yang bersifat sosial dapat ditemui dalam ekosistem ekonomi syariah. Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia (Sa'adah & Sopingi, 2019) membuat ekonomi berbasis syariah dapat berkembang pesat salah satunya yakni LKM syariah (Haryanti et al., 2020). LKM syariah yang merupakan salah satu cabang dari lembaga keuangan Islam dan juga menjadi salah satu partisipan dari lembaga keuangan yang dianggap sejalan dengan SDGs khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial (Mentari & Sutikno, 2019). Lembaga keuangan mikro syariah menyediakan modal usaha bagi masyarakat miskin produktif. LKM syariah yang masih berumur jagung yakni BWM yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada akhir tahun 2017, merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang masih muda diantara LKM syariah lainnya, seperti BPRS, BMT dan koperasi syariah.

BWM merupakan salah satu LKM syariah yang pembiayaannya disalurkan menggunakan akad *qardh*, yang mana akad *qardh* termasuk dalam akad kegiatan sosial bank syariah yang biasanya diperoleh dari ZIS (Hidayati et al., 2020) dan literatur *fiqih* klasik mengelompokkan akad *qardh* sebagai akad saling membantu (Akad *tathawwui* atau tidak termasuk akad komersial) (Antonio Muhammad Syafi'i, 2001). Selain termasuk dalam pembiayaan yang menggunakan akad sosial, BMW juga

memberikan pendampingan saat menyalurkan pembiayaan kepada nasabah oleh karena itu penyaluran pembiayaan BWM memenuhi kriteria dalam membantu mewujudkan SDGs di Indonesia. Dasar hukum akad *qardh* terdapat pada Surah Al-Hadid ayat 11

مُّبِيرِكَ رُجًا ۖ فَلَوْ ۙ هَلْ ۙ فَفِعْضِيْفِ اَنْسَحَ اضْرَقَ هَلَّ اَضْرَقِيْ يٰذٰلَا اَدْنَمَ

Artinya:

Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah SWT pinjaman yang baik maka Allah SWT akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Q.S. Al-Hadid: 11)

Selain dasar hukum Al-Qur'an, beberapa hukum positif di Indonesia telah mendasari pelaksanaan akad *qardh* misalnya dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 19/DSN-MUI/IX/2000 dan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59 Tentang Akuntansi Perbankan Syariah dijelaskan tentang *qardh*. Dalam hal ini akad *qardh* yang digunakan BWM selain tidak bertentangan dalam syariah Islam juga telah didukung oleh peraturan yang berlaku di Indonesia (Nurnasrina & Putra P. Adiyes, 2018).

Selama ini penelitian terkait peran BWM belum pernah terintegrasi dengan SDGs, adapun penelitian sebelumnya seperti penelitian Khanifa (2018), Trimulato dan Nuringasih (2019), dan Faisal (2020). Berdasarkan penelitian di atas beberapa dari lembaga keuangan syariah telah diintegrasikan dengan SDGs, namun belum ada yang mengkaji tentang peran BWM yang diintegrasikan dengan SDGs. Adapun *novelty* penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menguraikan mengenai proses penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, kemudian penelitian ini mengungkapkan peran BWM dalam penyaluran pembiayaan untuk mendukung SDGs dengan menggunakan teori SDGs Desa.

BWM Sumber Barokah Denanyar memiliki jumlah pembiayaan kumulatif terbanyak dari beberapa BWM di Jombang yakni sebesar 2,1 Miliar yang merupakan jumlah terbanyak dari ketiga BWM di Jombang. Selain itu BWM Sumber Barokah terletak di sekitar Kawasan Wisata Religi Makam K.H Bisri Syansuri yang menjadi satu diantara tempat religi yang ada di Kabupaten Jombang yang mana terdapat banyak masyarakat yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang, dengan potensi penyaluran pembiayaan yang dimiliki BWM Sumber Barokah Denanyar dapat menjadi solusi pembiayaan untuk mendukung SDGs.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di BWM Sumber Barokah Denanyar yang beralamat di Jln. KH. Bisri Syansuri No. 77 Kelurahan Denanyar, selain itu lokasi untuk wawancara dengan perangkat Desa Denanyar dan nasabah BWM Sumber Barokah di Denanyar berada di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dengan data primer yang didapatkan dari wawancara dengan pimpinan, staf, dan nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar sekaligus perangkat Desa Denanyar, sedangkan data sekunder berupa studi pustaka yaitu dokumen dari BWM sumber barokah dan buku mengenai SDGs Desa. Data tersebut selanjutnya diuji kesahihannya dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk yang selanjutnya dianalisis hingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan observasi dan wawancara dengan pimpinan, staff bagian pendampingan nasabah dan nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar serta perangkat desa bagian pelaksana SDGs Desa Denanyar hasil wawancara menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan SDGs Desa Denanyar pada tujuan ke satu (Desa tanpa kemiskinan), tujuan ke lima (Keterlibatan perempuan desa), tujuan ke delapan (Pertumbuhan ekonomi desa merata), dan tujuan ke tujuh belas (Kemitraan untuk pembangunan desa).

Analisis Peran BWM Sumber Barokah Denanyar dalam Penyaluran Pembiayaan untuk Mendukung SDGs

BWM Sumber Barokah Denanyar telah melakukan penyaluran pembiayaan yang tersebar di seluruh kecamatan Denanyar, dengan jumlah nasabah kumulatif 1.500 orang. Pembiayaan yang disalurkan menggunakan sistem tanggung renteng dengan syarat tanpa agunan dengan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 3.000.000,- per nasabah. Dari pembiayaan yang tersalurkan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar memberikan peran dalam mendukung program SDGs Desa Denanyar, yakni sebagai berikut:

Tujuan Ke Satu, Desa Tanpa Kemiskinan

Nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar setelah mendapatkan pembiayaan

mengalami peningkatan pendapatan usaha yang dijalaninya. Selain dari pembiayaan yang digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha, menurut peneliti pendampingan usaha yang dilakukan BWM Sumber Barokah Denanyar juga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha, pendampingan usaha nasabah diantaranya yaitu memfasilitasi nasabah untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lembaga lain. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh, Farhan Amymie (2017) dan Neny Susanti (2018), bahwa dengan adanya pembiayaan mikro yang disalurkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi berbeda dengan yang diutarakan oleh Imroah Siti (2019) bahwa pembiayaan yang disalurkan tidak memiliki pengaruh pada pendapatan nasabah hal ini dikarenakan kurangnya pengarahannya yang efektif pada usaha nasabah, minimnya sumber daya manusia dalam hal pelaporan keuangan dan kurangnya pengetahuan pemasaran oleh nasabah (Imroah Siti, 2019).

Menurut peneliti penyaluran pembiayaan dan pendampingan usaha nasabah dapat meningkatkan pendapatan usaha, yang mana pendapatan tersebut dapat digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, misalnya kebutuhan untuk biaya pendidikan anak hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Faisal (2021) bahwa pembiayaan dari BWM dapat membantu untuk biaya pendidikan anak nasabah (Bagus Aji Apriliawan et al., 2021). Selain untuk memenuhi biaya pendidikan anak, ada nasabah yang terlepas dari jeratan rentenir dari peningkatan jumlah pendapatan usaha yang dijalaninya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trimulato dan Nuringsih (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Trimulato & Nuringsih, 2019). Kesamaan ini dikarenakan BWM, BMT, dan BPRS merupakan LKS yang memiliki target sasaran pada masyarakat tingkat bawah.

Dengan meningkatnya pendapatan usaha nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar menjadikan nasabah BWM Sumber Barokah mulai aktif menabung. Menurut Iskandar (2020) aktif menabung merupakan salah satu dari ciri-ciri masyarakat yang telah mengalami peningkatan taraf hidup (Iskandar Halim, 2020). Hal ini yang dilakukan oleh nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar yang telah aktif menabung dari penyisihan keuntungan usaha setelah digunakan untuk kebutuhan dasar sehari-hari, bahkan salah satu nasabah melakukan investasi untuk usahanya sendiri dengan menggunakan uang tabungannya untuk membeli alat-alat produksi usahanya. Hal ini memiliki kesamaan dengan yang diungkapkan oleh Zuliana (2021) bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah digunakan untuk modal kerja (Zuliana et al., 2021) so it needs a direct role from BMT. This study aims to determine the financing mechanism in BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang and to know the role of BMT

UGT Sidogiri Cabang Jombang in empowering micro traders. The research method used is descriptive analysis method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that 1.

Dari penyaluran pembiayaan serta pendampingan usaha yang dilakukan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar memberikan akses permodalan serta pengembangan usaha yang berdampak meningkatkan penghasilan usaha, terpenuhinya kebutuhan dasar, dan aktif dalam menabung menunjukkan bahwasannya pembiayaan yang disalurkan oleh BWM Sumber Barokah dapat mengurangi kemiskinan di Desa Denanyar.

Tujuan Ke Lima, Keterlibatan Perempuan Desa

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar memiliki peran dalam melibatkan perempuan desa untuk ikut dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan perekonomian desa. Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar, perempuan desa yang notabnya hanya mengurus kegiatan rumah tangga kini ikut melakukan kegiatan usaha baik mandiri maupun secara berkelompok, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rizky (2021) dalam penelitiannya pemberdayaan ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mewujudkan agenda SDGs 2030 melalui budidaya jamur (Rizky et al., 2021).

Menurut analisis peneliti dari modal yang didapatkan di BWM Sumber Barokah Denanyar, Ibu-Ibu di desa kini memiliki kegiatan sekaligus dapat memberikan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun pribadi, Sri (2017) mengatakan kondisi perempuan mengurus rumah tangga serta berkerja memberi kemampuan dalam menyeimbangkan kehidupan berkeluarga dan bekerja (Sri et al., 2020). Terlebih peran BWM dalam penyaluran pembiayaan untuk mendukung tujuan keterlibatan perempuan sangat terasa dari pengutamaan nasabah perempuan untuk mendapatkan pembiayaan.

Dari jumlah nasabah yang telah dibiayai semuanya berjenis kelamin perempuan. Menurut peneliti hal ini yang membedakan BWM Sumber Barokah dengan lembaga keuangan yang lain, karena baik SOP maupun SOM penyaluran pembiayaan tidak ada peraturan yang mewajibkan pembiayaan hanya untuk perempuan saja, tetapi BWM Sumber Barokah Denanyar mengutamakan perempuan untuk mendapatkan pembiayaan karena beberapa alasan yang mendasari, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alfirdaus (2019) bahwa tantangan untuk mengatasi isu permasalahan kesetaraan gender yaitu kemauan para pengambilkebijakan dan agen-agen pembangunan (Alfirdaus, 2019).

Tujuan Ke Delapan, Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Pertumbuhan ekonomi desa merata dapat ditandai dari peran BWM Sumber Barokah Denanyar yang menyalurkan pembiayaannya merata pada dua puluh desa dalam satu kecamatan Denanyar. Dalam setiap desa terdapat minimal dua hingga empat kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri dari dua puluh nasabah dengan minimal lima nasabah. Persebaran nasabah yang merata mengakibatkan perekonomian desa yang lancar.

Menurut analisis peneliti penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BWM Sumber Barokah Denanyar juga berakibat dengan terbukanya peluang pekerjaan apalagi pada masa pandemi masyarakat membutuhkan pekerjaan untuk bertahan hidup. Dengan penyaluran pembiayaan tanpa agunan yang digunakan sebagai modal usaha serta pendampingan usaha dari pihak BWM Sumber Barokah Denanyar secara langsung telah berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa secara merata terlebih bagi masyarakat yang tidak memiliki kemudahan untuk menggunakan jasa lembaga keuangan formal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hari Sutra Disemadi dan Disemadi & Roisah (2019) yang menyatakan bahwa kehadiran BWM merupakan dukungan yang bersifat inklusif untuk mendukung UMKM yang tidak dapat mengakses lembaga keuangan formal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sutra Disemadi & Roisah, 2019) small and medium enterprises (MSMEs).

Tujuan Ke Tujuh Belas, Kemitraan Untuk Pembangunan Desa

Seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (2020) setiap tujuan tidak dapat terwujud jika pihak-pihak yang terlibat tidak menjalin kerja sama dengan baik. Sama halnya dengan tujuan SDGs Desa ke tujuh belas yang menginginkan desa melakukan kemitraan untuk pembangunan desa (Iskandar Halim, 2020). BWM Sumber Barokah Denanyar ikut berperan dalam menerapkan kemitraan untuk pembangunan desa.

Peran BWM Sumber Barokah Denanyar selain bermitra secara eksternal (Dengan pihak luar) juga melakukan pembentukan kemitraan secara internal. Menurut Heni Rosidah (2020) bahwa BWM melakukan mitra dengan LAZNAS hal ini sama dengan yang terjadi pada BWM Sumber Barokah Denanyar bekerja sama dengan LAZNAS sebagai penyedia dana untuk digunakan penyaluran pembiayaan dan operasional, juga bekerja sama dengan BSM dan OJK (Rosidah & Rohman, 2020).

Pemerintahan desa yang menangani SDGs Desa belum menjalin kemitraan secara dengan BWM Sumber Barokah Denanyar, hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Sofa Sofiani yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor hambatan yang dialami

oleh BWM adalah kurangnya pemahaman akan pemberdayaan ekonomi umat melalui BWM.(Sofiyani, 2020) Kedua hal tersebut berbanding terbalik dari yang diungkapkan oleh Brillyan Octaviani Chandra (2019) bahwa adanya kemitraan untuk mencapai tujuan bersama dengan pemerintah desa, perbedaan ini terjadi dikarenakan LAZIZMU-BAZNAS telah memiliki hubungan kemitraan dengan pemerintah desa(Chandra, 2019). Menurut Wahyudi (2017) sebuah lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam upaya mendukung SDGs akan semakin tangguh jika mendapatkan patronasi dari pihak terkait seperti para anggotanya, masyarakat,dan pemerintah(Wahyudi et al., 2017).

Menurut analisis peneliti Selain kemitraan secara eksternal, BWM juga memiliki kemitraan yang dibentuk secara internal. Secara internal BWM Sumber Barokah Denanyar memiliki ciri khas tersendiri dari lembaga keuangan lainnya yaitu dengan cara menggunakan sistem tanggung renteng, yang mana sistem tanggung renteng ini bersifat saling mengampu antar nasabah. Menurut Neny Susanti (2018) dengan usaha yang dilakukan secara berkelompok selain dapat mengembangkan usaha juga dapat meningkatkan jiwa sosial masyarakat (Susanti Neny, 2018), seperti yang dirasakan oleh nasabah BWM Sumber Barokah Denanyar yang satu dengan nasabah yang lain seperti menjalin hubungan persaudaraan.

Selain ciri khas tersendiri dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BWM secara tanggung renteng, nasabah penerima pembiayaan juga memiliki hubungan kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan usaha secara bersama-sama, bahkan ada nasabah yang telah melakukan perekrutan ibu-ibu untuk dipekerjakan terlebih dahulu hingga pada akhirnya para mitra nasabah tersebut dapat memiliki usaha secara mandiri di rumah masing-masing.

PENUTUP

Peran BWM Sumber Barokah Denanyar dalam penyaluran pembiayaan untuk mendukung SDGs Desa dalam Tujuan ke satu; desa tanpa kemiskinan. Dimana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah digunakan untuk modal usaha sehingga nasabah mengalami peningkatan pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari dan atas pendapatan yang lebih, nasabah bisa aktif menabung dan terbebas dari jeratan rentenir. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan kepada nasabah memiliki peran dalam SDGs Tujuan kelima; keterlibatan perempuan desa, yang mana BWM Sumber Barokah Denanyar selama ini seluruh penyaluran pembiayaan disalurkan kepada kaum perempuan dan mengutamakan untuk kaum perempuan. BWM Sumber barokah dalam menyalurkan pembiayaannya mencangkup seluruh desa di Kecamatan Denanyar dan menyediakan pembiayaan untuk masyarakat

misikin produktif yang tidak mampu mendapatkan jasa layanan di lembaga keuangan formal hal ini setuju dengan prinsip SDGs “*No One Left Behind*”. Pemerintah Desa Denanyar secara langsung tidak bermitra dengan BWM Sumber Barokah Denanyar, namun secara tidak langsung BWM Sumber Barokah Denanyar telah memberikan pembiayaan modal usaha kepada masyarakat Desa Denanyar. Penyaluran pembiayaan dengan sistem tanggung renteng dan membentuk kerjasama antara nasabah dengan pihak lain merupakan bentuk peran dari penyaluran pembiayaan dalam mendukung Tujuan ke Tujuh Belas yaitu kemitraan untuk pembangunan desa, khususnya dalam pembangunan ekonomi Desa Denanyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. K. (2019). MENAJAMKAN PERSPEKTIF GENDER, MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DAN MENCAPAI SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). *EGALITA*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- Antonio Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Bagus Aji Apriliawan, F., Ajib Ridlwan, A., Haryanti, P., Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy, P., Jl Irian Jaya No, ari, Diwek, K., & Jombang, K. (2021). PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS BWM TEBUIRENG MITRA SEJAHTERA). In *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.33752/JIES.V2I1.345>
- BAPPENAS. (2017). *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Chandra, B. O. (2019). *PEMBERDAYAAN PETANI DAN NELAYAN MALUKU OLEH LAZISMU–BAZNAS TERHADAP PENCAPAIAN SDGs*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15138>
- CNBC. (2020). AS Jadikan RI Negara Maju, Pertimbangannya Apa? *CNBC Indonesia*, 1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200224095501-4-139952/as-jadikan-ri-negara-maju-pertimbangannya-apa>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Hidayati, A., Chamim, M., Huda, S., & Haryanti, P. (2020). Peta Distribusi Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Developmental pada BAZNAS Kabupaten Jombang). *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i1.7457>

- Imroah Siti. (2019). *ANALISIS PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA NASABAH UMKM*.
- Iskandar Halim. (2020). *SDGs Desa (Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Blending Islamic Finance dan Impact Investment untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Mentari, N., & Sutikno, F. M. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) Principle Towards Sharia Business Unit Pre-Spin Off 2023. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v6i2.1866>
- Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF HIBAH MODAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MISKIN (STUDI PADA BAZNAS KOTA MOJOKERTO). *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i1.5611>
- Nurnasrina, & Putra P. Adiyes. (2018). *Kegiatan Bank Syariah*. KALIMEDIA.
- Rizky, L., Pratiwi, T. S., Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2021). Budidaya Jamur pada Ibu-Ibu Rumah Tanga di Dusun Kruwet untuk Mewujudkan SDGs 2030. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.25008/ALTIFANI.V1I3.155>
- Rosidah, H., & Rohman, A. (2020). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF TUNAI PRODUKTIF DI BANK WAKAF MIKRO SUMBER BAROKAH DENANYAR JOMBANG. In *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.citradharma.org/index.php/kaffa/article/view/11>
- Sa'adah, H., & Sopingi, I. (2019). PENGARUH MARKETING MIX-7P DAN RELIGI TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH (Survey Pada PT. Bank BRISyariah KCP Wahid Hasyim Jombang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 59–72. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8089>
- Santoso Djonet. (2019). *Administrasi Publik: Sustainable Development Goals (SDGs)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sofiyani, S. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Bank Wakaf Mikro*, (Studi di Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara Kabupaten Serang-Banten).
- Sri, O., Tinggi, S. S., & Mataram, P. (2020). Open Journal Systems DIMENSI GLOBAL PARIWISATA: IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) TENTANG KESETARAAN GENDER DALAM INDUSTRI PARIWISATA. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(7), 2919–2926. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/>

- Susanti Neny. (2018). *Pengembangan Community Based Economic Development sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*.
- Sutra Disemadi, H., & Roisah, K. (2019). KEBIJAKAN MODEL BISNIS BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *LAW REFORM*, 15(2), 177–194. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i2.26176>
- Trimulato, T., & Nuringsih, N. (2019). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9869>
- Wahyudi, J., Perencanaan, B., Daerah, P., & Pati, K. (2017). Kontribusi Koperasi Dalam Upaya Pencapaian Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus KUD Bahagia Kabupaten Pati). *URECOL*, 9–16. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/708>
- Zuliana, E., Ajib Ridlwan, A., Dardiri, M., Studi Ekonomi Islam, P., Ekonomi, F., Hasyim Asy, U., Jl Irian Jaya No, ari, & Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, C. (2021). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri dalam Pemberdayaan Pedagang Mikro. In *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.33752/JIES.V2I1.252>